

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan lele merupakan salah satu komoditas ikan air tawar yang banyak sekali dibudidayakan di Indonesia dan permintaannya terus meningkat dari tahun ke tahun. Masyarakat gemar terhadap ikan lele karena rasanya yang enak, harganya yang relatif murah, bergizi, pertumbuhannya cepat, mudah dibudidayakan, tahan terhadap kualitas air yang buruk, dan tahan terhadap penyakit yang relatif tinggi (Prihatini 2018). Budidaya ikan lele sangat digemari karena memungkinkan untuk dibudidayakan dan dikembangkan (Soeprapto *et al.*, 2022). Sumberdaya air yang melimpah dan ketersediaan sumberdaya manusia menjadi modal dasar bagi peningkatan dan pengembangan produksi ikan lele di Indonesia. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2023), produksi ikan lele nasional pada tahun 2022 mencapai 1.101.625 ton, meningkat 5,78% dibandingkan tahun 2021.

Kegiatan pendederan adalah salah satu kegiatan pemeliharaan yang dilakukan untuk mencapai ukuran tertentu yang nantinya dapat dilanjutkan ke tahap kegiatan pembesaran. Kegiatan pendederan dalam budidaya ikan lele terdiri dari tiga tahap, yaitu pendederan I, pendederan II, dan pendederan III. Pendederan I adalah kegiatan pemeliharaan benih berukuran 1-3 cm, pendederan II adalah kegiatan pemeliharaan benih berukuran 3-5 cm, dan pendederan III adalah kegiatan pemeliharaan benih berukuran 5-8 cm (Khusumaningsih, 2017).

Pertumbuhan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan budidaya ikan. Kendala yang sering dihadapi pembudidaya ikan lele adalah pertumbuhan yang kurang maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan cara untuk mengatasi hal tersebut. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menyediakan pakan yang cukup, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Prasyarat pakan yang baik adalah menyediakan kadar nutrisi yang cukup untuk kebutuhan ikan (Handajani, *dalam* Prihatini dan Febrianto, 2021). Salah satu prasyarat pakan dengan kadar nutrisi yang cukup adalah memiliki kandungan protein, karena pertumbuhan dengan ketersediaan protein dalam pakan saling berhubungan erat.

Protein merupakan nutrisi yang dibutuhkan dengan jumlah yang besar dalam formulasi pakan ikan. Mengingat pentingnya peranan protein dalam tubuh ikan, maka perlu dilakukan pemberian pakan berprotein secara kontinyu dengan kualitas dan kuantitas yang cukup. Protein ikan, terutama berasal dari protein nabati dan hewani.

Protein nabati adalah protein yang terdapat pada tumbuhan seperti kedelai, biji labu, kacang tanah, kentang, dan jagung. Protein hewani adalah kandungan protein yang terdapat pada bahan pangan hewani seperti daging, ikan, telur, udang, cumi-cumi dan kerang (Handajani, *dalam* Prihatini dan Febrianto, 2021). Pakan yang berkualitas tinggi mengandung gizi yang lengkap dan seimbang. Makanan ikan harus mengandung protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ikan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan pada pemeliharaan ikan lele (*Clarias Sp.*) dengan protein pakan yang berbeda.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis

PT. Cheil Jedang (CJ) Feed and Care Indonesia – Semarang Factory merupakan pabrik pakan unggulan yang memiliki luas ±6,8 hektar berlokasi di Desa Surodadi, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Pabrik ini merupakan pabrik pakan ikan dan ayam yang dipenuhi fasilitas tercukupi dengan teknologi yang canggih. PT. CJ Feed and Care Indonesia – Semarang Factory memiliki bangunan dengan *korean style* dan memiliki tempat khusus seperti aula untuk menerima tamu. PT. CJ Feed and Care Indonesia – Semarang Factory mempunyai fasilitas produksi pakan ikan dan pakan ayam yang luas dalam skala pabrik, dan 80% tenaga kerjanya adalah mesin. Kantor dan area produksi pakan terpisah satu sama lain. Saat memasuki pabrik, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan keamanan bersama dipintu masuk area. Keamanan perusahaan ini diterapkan dengan baik dan ketat. Saat memasuki area pabrik, terdapat pemandangan menarik di halaman depan perusahaan, yaitu terdapat silo yang begitu besar. Silo adalah tempat menyimpan bahan-bahan pembuatan pakan atau tempat penyimpanan pakan jadi (Wulandary, 2021). Pada saat berkeliling proyek wajib memakai helm dan masker khusus untuk menjamin keselamatan, serta tidak diperbolehkan membawa telepon atau kamera untuk memotret kondisi sekitar perusahaan.

2.2 Sejarah Perusahaan

PT. Cheil Jedang (CJ) Feed and Care Indonesia – Semarang Factory adalah perusahaan industri pakan yang pusatnya berada di Korea Selatan. Hampir 80% kebutuhan masyarakat korea berasal dari CJ Feed. Perusahaan tersebut awalnya ingin melakukan pembangunan didekat pelabuhan untuk memudahkan bisnis. Namun karena kendala lahan, perusahaan tersebut dibangun di Semarang. PT. Cheil Jedang berinvestasi di Indonesia pada tahun 1988, mendirikan pabrik MSG seluas 6,8 hektar di Pasuruan. Pada awalnya PT. Cheil Jedang Feed bergabung dengan Astra dan Samsung. Tahun 1988 namanya menjadi PT. Cheil Jedang Astra, dan bersamaan dengan tahun tersebut Samsung memisahkan diri agar Cheil Jedang

dapat berkembang secara mandiri. Kemudian pada tahun 2000, Astra ikut memisahkan diri. Di Pasuruan namanya PT. Cheil Jedang Indonesia.

Pada tahun 2015 didirikan PT. Cheil Jedang (CJ) Feed and Care Indonesia – Semarang Factory dan mulai berproduksi pada tahun 2017. PT. Cheil Jedang (CJ) Feed and Care Indonesia – Semarang Factory merupakan perusahaan yang memproduksi pakan unggas dan ikan yang didistribusikan keseluruh Indonesia. Terletak di Desa Surodadi Km.49, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. PT. Cheil Jedang (CJ) Feed and Care Indonesia – Semarang Factory mempunyai 203 karyawan, diantaranya terdapat sebanyak 22 orang lulusan perikanan. Berikut ini adalah tanggal penting berdirinya PT. Cheil Jedang (CJ) Feed and Care Indonesia – Semarang Factory:

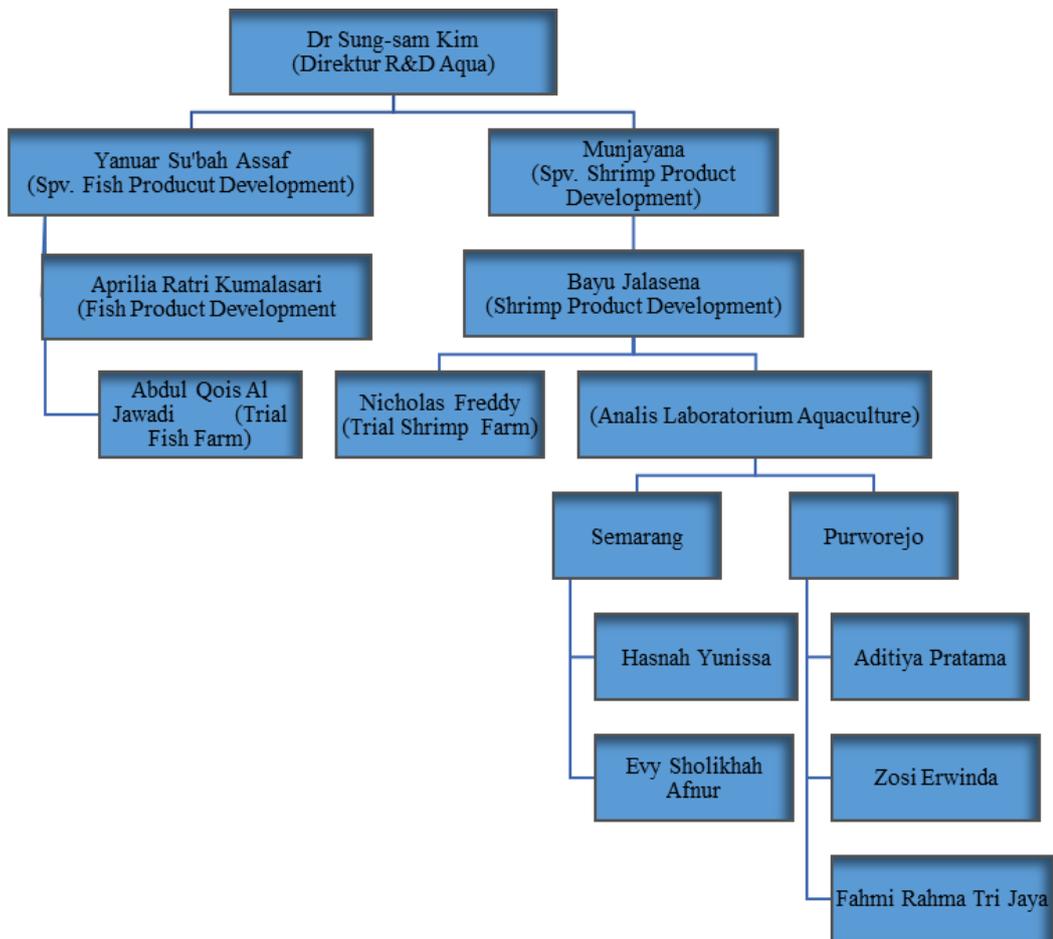
Pendirian Perusahaan	: 26 September 2014
Sosialisai Penduduk	: 6 Juli 2015
Pembebasan Lahan	: 1 Agustus 2015
Tiang Pancang Pertama	: 1 September 2015
Pendirian Produk (Aqua)	: 22 Agustus 2016
Pendirian Produk (poultry)	: 11 Oktober 2016
Grand Opening	: 20 Desember 2016

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu tingkatan yang dirancang untuk menentukan bagaimana organisasi dapat beroperasi dan membantu mencapai tujuan masa depan (Solichin *et al.*, 2024). Struktur organisasi mendorong efisiensi karyawan melalui spesialisasi pekerjaan. Adapun struktur organisasi di PT. Cheil Jedang (CJ) Feed and Care Indonesia – Semarang Factory, khususnya dalam bidang R&D (*Research and Development*) Aqua adalah sebagai berikut:

- Direktur R&D Aqua
- Supervisor Fish Product Development
- Supervisor Shrimp Product Development
- Fish Product Development
- Shrimp Product Development

- Thecnician Trial Farm
- Analis Laboratorium Aquaculture
 - Semarang
 - Purworejo



Gambar 1 Struktur organisasi